

# **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA USIA 15-35 TAHUN DI PUSKESMASLAILANGGA KECAMATAN WADAGA KABUPATEN MUNA BARAT TAHUN 2022**

Wa Ode Nurni Asriah Togala<sup>1</sup>  
Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap, Indonesia  
Email : lisman675@gmail.com<sup>1</sup>

## **Abstrak**

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut. Namun seseorang yang berpengetahuan tinggi saja belum cukup untuk mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut menjadi baik apabila pengetahuan tersebut belum diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Masyarakat belum memahami bagaimana cara menggosok gigi yang benar dan masyarakat juga belum tahu lamanya waktu dalam menggosok gigi. Masyarakat hanya sebatas memahami menggosok gigi yang penting gigi sudah disikat. masyarakat kurang menyadari bahwa menggosok gigi harus memperhatikan gerakan menggosok gigi pada setiap permukaan gigi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek melalui cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada sekali waktu di Puskesmas Lailangga, Kecamatan Wadaga, Kabupaten Muna Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022.

Analisis data dilakukan Berdasarkan distribusi sikap tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada usia 15-35 tahun pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa responden yang berada dalam kategori sedang sebanyak 18 orang (60%) dan kategori tinggi sebanyak 12 oarang (40%). Sedangkan distribusi tindakan didapatkan sebanyak 19 orang (63.3%) dalam kategori sedang dan sebanyak 11 orang (36.7%) dalam kategori tinggi. pada bulan Maret sampai dengan April 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dari Pengetahuan, Sikap dan Tindakan, Faktor yang sangat berhubungan dengan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di diperoleh hasil bahwa tindakan sangat berpengaruh.

**KATA KUNCI : Kesehatan Gigi dan Mulut, Pemeliharaan .**

## Pendahuluan

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegahnya terjadinya penyakit pada rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut salah satu aspek pendukung paradigma sehat dan merupakan pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat. (Marwiyah & Dahlia, 2016).

Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka. Mengingat kegunaannya yang sangat penting maka perlu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar gigi dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Karies gigi dan penyakit periodontal umumnya disebabkan oleh kebersihan mulut yang buruk (Pintauli S, 2016).

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2016* bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Penyakit pada gusi (*periodontal*) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasifik, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak diderita.

Kesehatan gigi dan mulut masih menjadi permasalahan di masyarakat yang perlu diperhatikan. Hal ini ditunjukkan dengan prevalensi penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut di Indonesia menurut Riskesdas 2018 mengalami peningkatan tajam dari 23,2% tahun 2017 menjadi 57,6% tahun 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di

Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (Kemenkes RI, 2020).

Prevalensi penduduk yang bermasalah tentang kesehatan gigi di Sulawesi Tenggara terdapat 60-70% masyarakat bermasalah dengan gigi dan mulut, Namun hal itu tidak diimbangi dengan perilaku masyarakat yang mengabaikan pengobatan ataupun perawatan gigi. Propinsi Sulawesi Tenggara juga memiliki angka karies gigi yang besar yakni mencapai 80%, yaitu dari 145 anak terdapat 116 orang yang mengalami karies (Profil Sultra, 2020).

Data kurangnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga menimbulkan karies gigi di Kabupaten Muna tahun dari tahun 2016-2018 termasuk urutan ke-8 dalam 10 penyakit terbanyak yakni sebanyak 749 kasus (BPS Muna Barat, 2018). Data di Puskesmas Lailangga, Kecamatan Wadaga, Kabupaten Muna Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara bahwa jumlah kunjungan masyarakat usia 15-35 tahun pada tahun 2020 sebanyak 400 orang dimana dari jumlah tersebut, hanya 45% yang melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit masyarakat yang dapat menyerang semua golongan umur mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Tingginya penyakit gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut. Perilaku memiliki peran

penting untuk mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut (Ariningrum R, 2015).

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan secara mandiri dirumah (sikat gigi, kumur-kumur dengan air hangat atau obat kumur, *flossing*, dan lainlain) atau dengan melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi (Marwiyah & Dahlia, 2016). Perilaku kesehatan (*health behavior*) merupakan segala hal yang berkaitan dengan tindakan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, dan dapat diukur melalui pengetahuan (*knowlegde*), sikap atau tanggapan (*attitude*) serta tindakan (*practice*) yang dimiliki orang tersebut (Notoatmodjo, 2015).

### **Tinjauan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut**

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rusmawati, 2015).

Kebersihan gigi dan mulut yang buruk tidak hanya menyebabkan bau mulut, penyakit periodontal, tetapi juga meningkatkan risiko masalah kesehatan yang lainnya. Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan maka telah ditetapkan sebagai indikator status kebersihan gigi dan mulut masyarakat mengacu pada *Federation Dentaire Internationale (FDI)*, *World Health Organization (WHO)* dan *International Association for Dental Research*

(*IADR*) dalam *Global Goals for Oral Health 2020*.

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tapi fungsi mulut lebih dar itu dan tidak banyak orang menyadari pentingnya kebersihan gigi dan mulut. Pemeriksaan ini kemudian dimasukan dalam catatan status kebersihan mulut pasien dan dikelompokan dengan pernyataan “baik, sedang, atau buruk” (Pratiwi, 2016).

### **Tinjauan tentang Perilaku**

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkunganya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2015)

Bentuk-bentuk dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat bedakan menjadi dua, yakni sebagai berikut (Notoatmodjo, 2015).

#### **a. Bentuk pasif/perilaku tertutup (*covert behavior*)**

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain

#### **b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)**

Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

## **Tinjauan tentang Variabel yang Diteliti**

### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Azwar, 2015).

### **2. Sikap**

Sikap merupakan salah satu konsep yang menjadi perhatian utama dalam ilmu psikologi sosial. Sikap juga merupakan proses evaluasi yang sifatnya internal atau subjektif yang berlangsung dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung, namun bisa dilihat apabila sikap tersebut sudah direalisasikan menjadi perilaku (Azwar, 2015).

### **3. Tindakan**

Tindakan merupakan perilaku, perbuatan, aksi yang dilakukan individu dalam mencapai tujuan dalam kehidupannya. Konsep perilaku dimaksudkan sebagai perilaku otomatis yang tidak melibatkan pemikiran. Stimulus datang dan perilaku terjadi, dengan sedikit saja jeda dan stimulus respon dan perhatian dipusatkan pada tindakan yang melibatkan campur tangan pemikiran antara terjadinya stimulus dan respon. Tindakan terjadi manakala individu meletakkan

makna subjektif atas tindakan mereka.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek melalui cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada sekali waktu (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pada usia 15-35 tahun di Puskesmas Lailangga, Kecamatan Wadaga, Penelitian ini Telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Lailangga, Kecamatan Wadaga, Kabupaten Muna Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret – April tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang datang ke poli gigi di Puskesmas Lailangga, Kecamatan Wadaga, Kabupaten Muna Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara dan K1 Ibu hamil bulan Januari – April 2022 sebanyak 44 Orang.

Jadi didapatkan jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) merupakan sebuah proses penyeleksian dari sebuah popuasi yang dapat mewakili populasi. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang

dikehendaki oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018)

## **Analisis Data**

### **1. Analisis Univariat**

Analisis univariat merupakan proses melakukan analisis terhadap variabel-variabel yang ada secara deksriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsi untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik dan variabel penelitian (Sugiyono, 2016). Analisis univariat dalam penelitian ini mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden yakni umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan serta variabel penelitian yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku.

### **2. Analisis Bivariat**

Analisis *bivariat* adalah sebuah analisis yang digunakan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada usia 15-35 tahun.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada penelitian ini responden yang berkontribusi dalam penelitian berdasarkan umur yakni, umur 31 tahun paling banyak respondennya yakni 7 orang (23.3%), umur 17 tahun sebanyak 6 orang (20%), umur 20 tahun dan 24 tahun masing-masing 4 orang (13.3%), umur 30 tahun 3 orang (10%), umur 23 dan 34 masing-masing 2 orang (6.7%) dan umur 15 dan 33 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (3.3%).

## **Pengetahuan**

Distribusi pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada usia 15-35 tahun yakni responden yang berada pada kategori sedang sebanyak 16 orang (53.3%) dan distribusi kategori tinggi sebanyak 14 orang (46.7%). Sedangkan hasil uji *Chi-Square* didapat hasil nilai *p value (Asymp. Sig)* pada pengetahuan sebesar  $0.002 < 0.005$ . Dapat diinterpretasikan hasil uji signifikan sehingga uji hipotesis  $H_0$  tertolak dan  $H_1$  diterima yang berarti adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada usia 15-35 tahun.

## **Sikap**

Berdasarkan distribusi sikap tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada usia 15-35 tahun pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa responden yang berada dalam kategori sedang sebanyak 18 orang (60%) dan kategori tinggi sebanyak 12 oarang (40%). dan distribusi kategori tinggi sebanyak 14 orang (46.7%). Sedangkan hasil uji *Chi-Square* didapat hasil nilai *p value (Asymp. Sig)* pada sikap didapatkan nilai *p value (Asymp. Sig)* sebesar 0.931 atau nilai *p value*  $>0.005$  hal ini ini berarti hipotesis  $H_0$  diterima dan hipotesis  $H_1$  ditolak.

## Tindakan

Dalam penelitian ini distribusi tindakan didapatkan sebanyak 19 orang (63.3%) dalam kategori sedang dan sebanyak 11 orang (36.7%) dalam kategori tinggi. dan distribusi

kategori tinggi sebanyak 14 orang (46.7%). Sedangkan hasil uji *Chi-Square* didapat hasil nilai *p value* (*Asymp. Sig*) pada tindakan sebesar 0.460 atau nilai *p value* >0.005. hal ini ini berarti hipotesis  $H_0$  diterima dan hipotesis  $H_1$  ditolak.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden terhadap Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Usia 15-35 Tahun di Puskesmas Lailangga, Kecamatan Wadaga, Kabupaten Muna Barat, Tahun 2022

Variabel	Frekuensi(n)	Persentase %
<b>Umur</b>		
15	1	3.3
17	6	20
20	4	13.3
22	4	13.3
23	2	6.7
30	3	10
31	7	23.3
33	1	3.3
34	2	6.7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	19	63.3
Laki-Laki	11	36.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Data Primer, April 2022

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku terhadap Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Usia 15-35 Tahun di Puskesmas Lailangga, Kecamatan Wadaga, Kabupaten Muna Barat, Tahun 2022

	Kategori	Frekuensi	Presentase
<b>Pengetahuan</b>			
	Rendah	-	-
	Sedang	16	53.3
	Tinggi	14	46.7
<b>Sikap</b>			
	Rendah	-	-
	Sedang	18	60
	Tinggi	12	40
<b>Tindakan</b>			
	Rendah	-	-
	Sedang	19	63.3
	Tinggi	11	36.7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Data Primer, April 2022

Tabel 4.3 Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Usia 15-35 Tahun di Puskesmas Lailangga, Kecamatan Wadaga, Kabupaten Muna Barat, Tahun 2022

Test Statistics			
	Pengetahuan	Sikap	Tindakan
Chi-Square	26.000 <sup>a</sup>	8.533 <sup>b</sup>	10.800 <sup>c</sup>
Df	9	16	11
Asymp. Sig.	.002	.931	.460

Sumber Data : Data Primer, April 2022

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan distribusi distribusi pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada usia 15-35 tahun yakni responden yang berada pada kategori sedang sebanyak 16 orang (53.3%) dan distribusi kategori tinggi sebanyak 14 orang (46.7%).

Berdasarkan distribusi distribusi sikap tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada usia 15-35 tahun pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa responden yang berada dalam kategori sedang sebanyak 18 orang (60%) dan kategori tinggi sebanyak 12 oarang (40%). kategori sedang dan sebanyak 11 orang (36.7%) dalam kategori tinggi

Distribusi tindakan didapatkan sebanyak 19 orang (63.3%) dalam

Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Usia 15-35 Tahun di Puskesmas Lailangga, Kecamatan Wadaga, Kabupaten Muna Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022 adalah tindakan , dimana dalam penelitian ini distribusi tindakan didapatkan paling banyak yaitu 19 orang (63.3%) dalam kategori sedang

dan sebanyak 11 orang (36.7%) dalam kategori tinggi. dan distribusi kategori tinggi sebanyak 14 orang (46.7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan merupakan faktor yang sangat dominan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

### Saran

Meningkatkan program pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang lebih aplikatif sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga pengetahuan dan perilaku masyarakat meningkat dan berkualitas.

Memaksimalkan fungsi Usaha Kesehatan Gigi dan mulut dan membuat program penyuluhan kesehatan gigi di masyarakat secara rutin.

Kelaurga dapat lebih memperhatikan keadaan kesehatan gigi pada anaknya dan anggota keluarganya, dengan melihat keadaan rongga mulut secara berkala.

## Daftar Pustaka

- Adnamazida. (2015). *Penyakit yang mengancam akibat malas gosok gigi*.  
<https://www.merdeka.com/sehat/14-penyakit-yang-mengancam-akibat-malas-gosok-gigi.html>
- Agustiana. (2016). *Mengapa Gigimu Bisa Sakit?* Bandung : CV. Citra Praya.
- arifah Ainun. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi Pelajar Smp/Mts Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *Skripsi*. Makassar
- Alhamda, S. (2014). Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan status Karies Gigi (Kajian Pada Murid Kelompok Umur 12 Tahun Di Sekolah Dasar Negeri Bukit Tinggi. *Berita Kedokteran Masyarakat, Vol. 27, N, 108–115*.  
<http://lib.unpad.ac.id>
- Ariningrum R. (2015). *Beberapa Cara Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut*. Cermin Dunia Kedokteran.
- Ariyanto. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga di Luar Rumah Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi*. Jakarta.
- Ariyanto. (2018). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus Factors Related to Behavior of Maintenance of Tooth And Mouth Hygiene in Wonoharjo Sub-district , Tanggamus District. *Jurnal Analisis Kesehatan, 7(2), 744–748*.
- Arsyad. (2018). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan pada Murid Kelas IV dan V SD. *Media Kesehatan Gigi, 17(1), 61–72*.
- Azwar. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- BPS Muna Barat. (2018). *Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Muna Barat*. Muna Barat : Sultra.  
<https://munbarkab.bps.go.id/>
- Dianmartha, C., Kusumadewi, S., Putu, D., & Kurniawati, Y. (2018). Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia 9-12 Tahun di SDN 27 Pemecutan Denpasar. *ODONTO Dental Journal, 5, 110–*



- 115.
- Gayatri, R. W. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Sdn Kauman 2 Malang. *Journal of Health Education*, 2(2), 201–210.  
<https://doi.org/10.15294/jhe.v2i2.22612>
- Habashneh, R. (2015). Factors Related to Utilization of Dental Services during Pregnancy. *Journal of Clinical Periodontology*, 32: pp.815-.
- Jacky, M. (2015). *Sosiologi. Konsep, Teori dan Metode*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Kemkes RI. (2020). *Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900005/situasi-kesehatan-gigi-dan-mulut-2019.html>
- Khasanah, N. N., Susanto, H., & Rahayu, W. F. (2019). Gambaran Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 9(4), 327–334.
- Komite Nasional Etik Penelitian Kesehatan. (2017). *Buku Pedoman Komite Nasional Etik Penelitian Kesehatan* (p. Depkes : RI). [keppkn.kemkes.go.id](http://keppkn.kemkes.go.id)
- Kusumawardani, E. (2015). *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta : Siklus hanggar kreator.
- Marwiyah, N., & Dahlia, D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil di Poli KIA. *Jurnal Kesehatan*, 7(2). <http://syakira.blogspot.com/2008/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Notoatmodjo. (2015). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Oktavilia. (2014). *Perbedaan OHI-S DMF-T dan def-t Pada Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Letak Geografis Di Kabupaten Situbondo*. 2 (1).
- Panjaitan M, Anastasia, Novelina, 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kesehatan

- Gigi Dan Mulut Terhadap Indeks DMF-T Pada Siswa Kelas XII Di SMA Y.P Antasari Deli Serdang. *Prima Jods (Prima Journal of Oral and Dental Sciences)*, 1(1): 32-40
- Pintauli S, dkk. (2016). *Menuju gigi dan mulut sehat Pencegahan dan Pemeliharaan*. EGC. Jakarta.
- Pratiwi, D. (2016). *Gigi Sehat dan Cantik Perawatan Praktis Sehari-hari*. Jakarta Selatan: Buku Kompas.
- Profil Sultra. (2020). *Sulawesi Tenggara dalam Angka*. Kendari: Sulawesi Tenggara.
- Putri, M. H, dkk. (2015). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Rusmawati, I. (2015). Kebersihan gigi dan mulut. *KTI*.
- Sarebni, I. S., & Saktini, F. (2014). Pengaruh Paparan Fluorida Oral dalam Pasta Gigi dengan Dosis Bertingkat Terhadap Gambaran Mikroskopis Lambung Mencit BALb/C Usia 3-4 Minggu.
- Silfia, A., Riyadi, S., & Razi, P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Dasar.
- Setyaningsih, D. (2015). *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: CV. Sinar Cemerlang Abadi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Triwibowo, C. & P. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Walgito, B. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yulianti. (2015). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Yusmanijar, & Adulhaq, M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka. *Jurnal Keperawatan*, 2(3), 100190.

